

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan proses, di mana kegiatan proses itu meliputi proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik sehingga hal ini dapat mendorong siswa dalam proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam proses belajar, seperti terdapat siswa yang lambat menerima materi pelajaran, dan ada juga yang cepat menerima materi pelajaran. Hal ini dapat membuat para guru untuk memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

¹ Muhammad Darws Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3 No.2 2017, hal.337.

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.2.

Perkembangan pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan pada siswa SD/MI dengan berbagai pendekatan pembelajaran, berbagai kompetensi dari seluruh mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tersebut dapat digunakan pada kelas I-VI khusus untuk mata pelajaran selain mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, matematika, pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan. Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri khusus kelas IV,V, dan VI. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tematik terpadu yang dicantumkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seni budaya dan prakarya. Tema untuk pembelajaran tematik terpadu kelas IV terdiri dari 9 tema.³

Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Proses menyatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

³ Andi, Prastowo, *Analisis Pembelajaran Terpadu*,(Kencana: Prenadamedia Group,2019),p.68-69.

bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV yang terdiri dari 9 tema, peneliti mengambil salah satu dari 9 tema yaitu tema 8 tentang Lingkungan Tempat Tinggalku yang difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kegiatan bercerita. Pengenalan cerita rakyat yang terdapat di daerah Banten penting sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal daerahnya, kemudian siswa akan dengan mudah mengetahui makna perbedaan ketika membedakan antara cerita rakyat yang terdapat di provinsi Banten dengan berbagai cerita rakyat yang terdapat di Indonesia.

Berdasarkan wawancara di lapangan terdapat problematika yang saya dapatkan melalui teknik wawancara dengan Ibu guru Ayu Lestari, S.Pd pada tanggal 9 Maret 2021. Beliau salah satu guru dari kelas IV MI Miftahul Hayat yang terletak di jalan Sikuali desa Sambilawang kecamatan Waringinkurung kabupaten Serang. Beliau mengatakan bahwa pada saat adanya pembelajaran yang mengharuskan anak untuk bercerita, beliau menggunakan cerita yang sudah ada dalam buku ajar, namun beliau mengatakan bahwa belum

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pernah jika menggunakan cerita lokal khususnya cerita dari Banten yang diterapkan pada materi bahasa Indonesia.

Setelah observasi yang didapat hasil wawancara dengan Ibu guru Ayu Lestari, S.Pd nilai KKM bahasa Indonesia di sekolah MI Miftahul Hayat yaitu 70. Sedangkan hasil dari evaluasi pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata mulai dari 50 sampai 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahul Hayat kurang mencapai KKM. Pada aspek penilaian harian peneliti melihat bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Hayat yang berjumlah 25 siswa, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya kurang mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema bercerita.

Rata-rata nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM tidak hanya itu. Namun, peserta didik tidak terlihat nampak terdapat motivasi pada diri peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema bercerita, serta peserta didik MI Miftahul Hayat masih banyak yang belum mengetahui cerita rakyat yang terdapat di daerahnya sendiri. Jadi, ketika peserta didik ditugasi oleh guru untuk membuat atau tampil bercerita, peserta didik tidak antusias atau kurang adanya motivasi dalam menyelesaikan tugas tersebut, dikarenakan bahan ajar yang digunakan hanya yang telah disediakan dalam sekolah MI

Miftahul Hayat dan belum adanya pengembangan khusus bahan ajar yang meliputi cerita rakyat Banten. Dengan demikian, hal ini dapat mengakibatkan nilai akhir peserta didik MI Miftahul Hayat dikategorikan rendah.⁵

Oleh karena itu perlu adanya media bahan ajar khusus yang menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita rakyat yaitu dengan cara membuat bahan ajar kumpulan cerita rakyat Banten. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut dan tentunya akan lebih menarik perhatian siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengkaji lebih lanjut peneliti mengembangkan bahan ajar yaitu memodifikasi buku siswa pada materi cerita rakyat dengan cara mengumpulkan berbagai macam cerita rakyat yang terdapat di daerah Banten dalam bentuk satu buku khusus cerita rakyat. Dengan adanya bahan ajar khusus cerita rakyat Banten siswa dapat mengetahui cerita-cerita yang terdapat di daerahnya sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan menyesuaikan pada buku siswa yang diterbitkan oleh kemendikbud

⁵ Ayu, Lestari. Guru Kelas IV MI Miftahul Hayat, Waringinkurung, Serang Banten.

kelas IV tema 8 subtema 1 dengan cara mengumpulkan berbagai macam cerita rakyat provinsi Banten.

Bahan ajar pada hakikatnya adalah bahan-bahan yang telah dirancang secara khusus untuk kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar berupa sebuah cakupan materi yang telah disusun secara sistematis sehingga dapat terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁶ Bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan sumber belajar siswa yang disesuaikan oleh materi pembelajaran, KI KD, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat merancang bahan ajar yang berisi khusus cerita rakyat Banten untuk memotivasi peserta didik dalam membaca dengan mengetahui cerita di daerahnya sendiri. Di samping itu, tampilan bahan ajar mencakup gambar dan tulisan sehingga peserta didik akan termotivasi dalam membaca dan lebih menyenangkan tentunya akan bermakna. Dengan demikian akan memberikan pengaruh baik dan memberikan pengalaman pada peserta didik, sehingga guru berharap peserta didik dapat memahami isi dari cerita rakyat tersebut. Pengembangan bahan ajar juga mempertimbangkan dari segi sarana sumber belajar yang hanya menggunakan buku ajar yang telah diterbitkan oleh permendikbud, di

⁶ Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar Pada Sekolah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal.25.

mana bahan ajar ini hanya mencakup cerita rakyat Banten sebagai bentuk pelestarian sejarah atau cerita-cerita di Banten. Sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang ada disekitarnya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Antalogi Cerita Rakyat Banten Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Hayat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: “Kurangnya pengembangan bahan ajar yang terdapat pada buku panduan guru dan buku siswa sehingga dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan cerita rakyat yang terdapat di lingkungan sekitar kita”.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yaitu siswa dan siswi kelas IV MI Miftahul Hayat.
2. Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar buku antalogi cerita rakyat yang terdapat di provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten tema lingkungan tempat tinggalku pada siswa kelas IV MI Miftahul Hayat?
2. Bagaimana kelayakan produk bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten tema lingkungan tempat tinggalku pada siswa kelas IV MI Miftahul Hayat?

E. Tujuan dan Manfaat Produk

Berdasarkan penelitian yang diperoleh terdapat tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten tema lingkungan tempat tinggalku pada siswa kelas IV MI Miftahul Hayat.

- b. Untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten tema lingkungan tempat tinggal pada siswa kelas IV MI Miftahul Hayat.

2. Manfaat Produk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang “bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten tema lingkungan tempat tinggal khususnya untuk kelas IV”. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah atau di luar sekolah.

- b. Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1. Sekolah

Melalui penelitian ini sekolah dapat menambah wawasan bahan ajar dalam mengembangkan buku cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Peserta Didik

Produk bahan ajar yang dihasilkan dapat memberikan sumber belajar alternatif dan dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam belajar.

3. Pendidik

Produk yang dihasilkan ini dapat mendorong untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan bahan ajar.

4. Peneliti

Sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti dapat mengembangkan bahan ajar berbasis antalogi cerita rakyat Banten sesuai dengan prosedur pengembangan, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik lagi.

F. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan untuk peserta didik kelas IV SD/MI Miftahul Hayat.
2. Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini menyesuaikan dengan kurikulum 2013.

3. Bahan ajar ini berisi materi kelas IV semester genap Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema 1 yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku.
4. Produk bahan ajar ini memuat beberapa komponen yaitu, cover, kata pengantar, daftar isi, kumpulan cerita rakyat Banten, latihan, dan komponen penutup yaitu daftar pustaka dan profil tentang penulis.
5. Bahan ajar ini menggunakan kertas ukuran A5.
6. Gambar yang digunakan pada bahan ajar ini menyesuaikan dengan pemahaman peserta didik kelas IV MI Miftahul Hayat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Produk, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, tentang definisi bahan ajar, kedudukan dan fungsi bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, prinsip-prinsip bahan ajar, tujuan dan manfaat bahan ajar, cerita rakyat di Banten, dan Kerangka Berfikir Produk.

BAB III Metodologi Penelitian, Terdiri dari Metode Penelitian (R&D), Tahap Penelitian, Terdiri dari Tempat Penelitian, Sampel/ Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Perancangan dan Pengembangan Produk.

BAB IV Hasil Penelitian, Terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

BAB V Penutup, Terdiri dari Simpulan dan Saran